

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi numerasi guru sekolah dasar di Kota Bandung tergolong pada kategori tinggi. Berikut adalah beberapa rincian kesimpulan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian secara khusus.

1. Tingkat kompetensi numerasi pada dimensi pengetahuan guru sekolah dasar di Kota Bandung pada pembelajaran matematika termasuk pada kategori tinggi. Ketiga indikator kompetensi numerasi pada dimensi pengetahuan ini masuk pada kategori tinggi. Dari hasil penelitian, penguasaan kompetensi numerasi guru pada dimensi pengetahuan tertinggi pada indikator kompetensi pengetahuan terhadap peserta didik, selanjutnya diikuti oleh pengetahuan terhadap numerasi dan diakhiri dengan pengetahuan terhadap kurikulum matematika untuk menyusun pembelajaran numerasi yang memperoleh perhitungan yang terendah dibandingkan dua indikator kompetensi pengetahuan lainnya. Walaupun ketiga indikator kompetensi numerasi pada dimensi pengetahuan guru sekolah dasar di Kota Bandung sudah tinggi, perlu dilakukan peningkatan pada indikator kompetensi yang memerlukan peningkatan agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.
2. Tingkat kompetensi numerasi pada dimensi keterampilan guru sekolah dasar di Kota Bandung pada pembelajaran matematika masuk pada kategori tinggi. Semua indikator kompetensi numerasi pada dimensi keterampilan ini masuk pada kategori tinggi. Dari hasil penelitian, indikator penguasaan kompetensi numerasi pada dimensi ini dengan nilai tertinggi adalah praktik guru dalam melakukan penilaian pembelajaran, diikuti oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, selanjutnya adalah kemampuan guru dalam penciptaan lingkungan belajar yang baik, dan diakhiri dengan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran numerasi sebagai kemampuan

guru dalam kompetensi numerasi pada dimensi ini yang memperoleh nilai yang terendah jika dibandingkan dengan indikator dimensi kompetensi keterampilan lainnya. Meskipun semua indikator telah melewati batas minimal kompetensi numerasi yang harus dimiliki guru, indikator yang memperoleh nilai terendah perlu untuk diperhatikan dan ditingkatkan bagi guru, agar pada masa mendatang perencanaan pembelajaran numerasi di sekolah dapat terencana dan terlaksana dengan lebih baik.

3. Tingkat kompetensi numerasi pada dimensi sikap guru sekolah dasar di Kota Bandung masih pada kategori sangat rendah. Penguasaan kompetensi numerasi pada dimensi ini terdiri dari lima indikator, dimana tiga dari lima indikator kompetensi ini masih terkategori rendah. Indikator kompetensi numerasi pada dimensi ini yang memperoleh kategori tinggi adalah guru yang memiliki sikap positif terhadap urgensi numerasi dan telah memiliki keyakinan bahwa semua peserta didik dapat belajar numerasi dan memiliki kemampuan numerasi. Sedangkan indikator kompetensi numerasi pada dimensi ini yang memperoleh nilai yang rendah adalah rendahnya partisipasi guru dalam mengikuti forum ilmiah yang berkaitan dengan numerasi, rendahnya komitmen guru dalam berkolaborasi dengan guru lain dalam meningkatkan pembelajaran numerasi, serta rendahnya tanggung jawab untuk mengkomunikasikan numerasi di luar sekolah. Dengan kurang optimalnya kompetensi numerasi guru sekolah dasar di Kota Bandung pada dimensi ini maka diperlukan adanya program kegiatan yang dapat mengoptimalkan kompetensi numerasi guru pada dimensi ini.
4. Masih terdapat kesenjangan kompetensi numerasi secara aktual jika dibandingkan dengan standar kompetensi numerasi guru sekolah dasar di Kota Bandung pada dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi numerasi guru sekolah dasar di Kota Bandung kurang optimal. Dari hasil penelitian, penguasaan kompetensi numerasi guru dengan kesenjangan terendah adalah kompetensi numerasi pada dimensi keterampilan, dilanjutkan dengan kompetensi numerasi pada

dimensi pengetahuan. Kompetensi numerasi yang memperoleh perhitungan nilai kesenjangan tertinggi adalah kompetensi numerasi pada dimensi sikap. Sehingga perlu pengadaan penguatan terhadap kompetensi numerasi pada dimensi sikap.

5. Perbedaan tingkat kompetensi numerasi guru sekolah dasar di Kota Bandung dalam pembelajaran matematika terjadi signifikan pada faktor demografi guru yang berkaitan dengan lama masa mengajar guru. Sedangkan tingkat kompetensi numerasi guru dalam pembelajaran matematika tidak berbeda secara signifikan berdasarkan faktor demografi guru yang berhubungan dengan jenis kelamin, kualifikasi pendidikan terakhir, dan kepemilikan sertifikasi, tempat guru tersebut mengajar.

B. Implikasi

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan kompetensi numerasi aktual guru sekolah dasar dengan standar kompetensi numerasi guru. Penguasaan kompetensi numerasi yang memiliki nilai kesenjangan tertinggi adalah kompetensi numerasi guru pada dimensi sikap. Temuan penelitian ini berimplikasi pada kegiatan upaya peningkatan komitmen atau kinerja profesionalisme guru terhadap numerasi. Kegiatan peningkatan kompetensi numerasi tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kepribadian dan perbaikan pada pemberdayaan guru. Kedua cara tersebut ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada para guru untuk dapat mengaktualisasikan potensi dan kemampuannya guna meningkatkan kompetensinya. Peningkatan kepribadian dan pemberdayaan guru dapat dilakukan dengan memperhatikan indikator: 1) peningkatan kemampuan guru, 2) penyediaan fasilitas, 3) kerjasama, 4) pembimbingan guru, serta 5) pemotivasian dan dukungan. Bentuk kegiatan yang dapat direkomendasikan adalah pelatihan penulisan karya ilmiah, seminar guru inovatif, pengembangan silabus, RPP atau modul ajar, evaluasi pembelajaran, dan administrasi pembelajaran. sedangkan untuk kegiatan non-

klasikal dapat berupa belajar mandiri, aktif di organisasi guru maupun non-guru, dan aktivitas lain yang dapat meningkatkan motivasi serta pengetahuannya.

Analisis kesenjangan kompetensi numerasi juga dilihat dari indikator pada masing-masing dimensi kompetensi. Pada dimensi kompetensi pengetahuan, kompetensi numerasi yang memiliki nilai kesenjangan tertinggi terdapat pada indikator pengetahuan guru terhadap kurikulum matematika untuk menyusun pembelajaran numerasi. Pada dimensi kompetensi keterampilan indikator kompetensi yang memperoleh nilai kesenjangan tertinggi juga berhubungan dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan prinsip numerasi, yaitu menghubungkan berbagai topik dalam pembelajaran matematika, baik dari topik matematika itu sendiri maupun dari mata pelajaran lain. Pada dimensi kompetensi sikap, indikator dengan nilai kesenjangan tertinggi adalah kompetensi guru dalam melakukan peningkatan profesinya, seperti aktif dalam forum ilmiah dan berkomitmen untuk melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk meningkatkan pembelajaran numerasi. Oleh karena itu, perlu direncanakan kegiatan di tingkat lembaga dan satuan pendidikan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kapasitas tersebut.

C. Rekomendasi

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung

Penelitian ini menghasilkan gambaran secara aktual kompetensi numerasi guru sekolah dasar di Kota Bandung dan kompetensi numerasi yang perlu untuk ditingkatkan oleh guru. Hasil ini dapat menjadi acuan kebijakan terkait pengembangan kapasitas dan pengembangan karir bagi guru sekolah dasar. Peneliti berharap dinas pendidikan mampu merencanakan pelatihan dan memberikan pembinaan kepada lembaga di bawahnya berdasarkan hasil kondisi kompetensi dalam penelitian ini. Karena pada hakikatnya, pelatihan yang efektif adalah pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi sikap mempunyai nilai gap yang paling tinggi pada kemampuan numerasi, sehingga

perencanaan pelatihan diharapkan dapat fokus pada pengembangan kemampuan numerasi pada dimensi sikap.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)

Hasil penelitian ini menggambarkan kondisi aktual kompetensi numerasi guru sekolah dasar yang dapat dijadikan rujukan atau pedoman perbaikan pelaksanaan proses perkuliahan pada masing-masing LPTK sebagai lembaga pencetak guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru sekolah dasar masih memiliki kompetensi numerasi pada dimensi sikap yang rendah, sehingga perlu bagi LPTK untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan mempromosikan konsep guru pembelajar bagi guru maupun calon guru. Berkaitan dengan hal tersebut, sosialisasi gagasan pembelajaran guru menjadi penting untuk meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia. LPTK dapat berperan membantu pemerintah mendampingi guru menjadi guru pembelajar dengan terus mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, konsultasi secara berkelanjutan. Selain itu, diharapkan pula LPTK dapat memberikan proses pembelajaran yang berbasis proyek dan kontekstual, agar dapat mengasah kepekaan numerasi guru maupun calon guru dalam memecahkan permasalahan kontekstual.

3. Bagi Guru Sekolah Dasar

Bagi guru sekolah dasar di Kota Bandung, hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi diri untuk lebih meningkatkan kompetensi numerasinya. Guru diharapkan giat mengikuti kegiatan pelatihan maupun non-pelatihan yang terkait dengan bidang kompetensi numerasi guru baik itu kompetensi numerasi pada dimensi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Adapun kompetensi numerasi yang menjadi kompetensi utama yang perlu untuk diperhatikan dan ditingkatkan adalah kompetensi numerasi pada dimensi sikap. Walaupun kompetensi numerasi pada dimensi sikap menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan, kompetensi numerasi pada dimensi lainnya juga perlu untuk ditingkatkan agar kualitas pembelajaran numerasi di dalam kelas

dapat terselenggara dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi numerasi peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang mengangkat topik kemampuan numerasi guru SD, dapat menambahkan teknik *self-assessment* guru untuk memetakan kemampuan numerasi guru yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik penilaian diri sendiri, dan penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan teknik penilaian sejawat atau penilaian atasan (kepala sekolah) agar hasil penelitiannya lebih objektif. Limitasi dari penelitian ini adalah penelitian hanya menganalisis kompetensi numerasi guru secara aktual dengan melihat dari beberapa faktor demografi yang dimiliki oleh guru dengan tujuan agar memperoleh kompetensi numerasi apa yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja profesionalisme guru pada bidang numerasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian analisis kompetensi numerasi guru pada jenjang pendidikan lainnya dan juga menggunakan faktor demografi guru yang mungkin belum dilakukan analisisnya pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan desain kurikulum pelatihan bagi guru sekolah dasar berdasarkan pada temuan hasil penelitian ini.